

**KOMUNIKASI SISWA DENGAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 BANGKINANG SEBERANG**



Oleh

ALI AKBAR

NIM. 10511000064

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010M**

**KOMUNIKASI SISWA DENGAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 BANGKINANG SEBERANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

ALI AKBAR
NIM. 10511000012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Ali Akbar (2010) : Komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri I Bangkinag Seberang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dan item-item yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri I Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun gejala yang ditemui yaitu : a). Adanya sebagian siswa yang tidak pernah bertanya sewaktu proses pembelajaran berlangsung meskipun mereka tidak paham terhadap materi yang diajarkan. b). Masih ada siswa kurang berperan aktif berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. c). Guru telah mengembangkan pola komunikasi dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berkomunikasi tetapi masih ada diantara siswa yang enggan dan takut berkomunikasi dengan guru. d). Para siswa banyak sering mentertawakan siswa yang bertanya sehingga siswa yang biasanya rajin bertanya jadi tidak bersemangat untuk bertanya.

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan 2 orang siswa kelas XII dan 2 orang siswa kelas X.a dan 2 orang siswa kelas X.b sebagai sampel untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat, Cara pengumpulan datanya dengan tiga cara yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data semua terkumpul dianalisa dengan

menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dimana P = Angka Persentase, F= Frekuensi jawaban responden dan N = jumlah total.

Setelah semua data dianalisa dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi siswa dengan guru di Sekolah Menengah Umum Negeri I Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tergolong sedang yaitu terlihat pada angka persentase 61,1%. sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah yakni : a) Adapun faktor-faktor yang pendukung dan faktor penghambat, komunikasi siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Bangkinang seberang yakni:

1. Faktor Pendukung

a). Para Para guru sudah terbiasa berbicara dan mengekspresikan terhadap materi apa yang dibicarakan secara baik, b) Guru sudah terbiasa menyampaikan materi pelajaran secara verbal, c). Adanaya Siswa memahami yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, d). Adanya respon positif siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor penghambat

a). Proses pembelajaran yang terjadi kurang terkontrol sehingga terjadi keributan dan kebisingan, b). Guru harus bekerja ekstra untuk menenangkan keributan yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas, c). Adanya sebagian siswa yang kurang mau mengerjakan tugas dalam belajar kelompok disebabkan tidak memahami pesan dan tugas yang diberikan oleh guru, d). Adanya Komunikasi yang terjalin kurang baik apabila kondisi fisik guru tidak memungkinkan untuk berkomunikasi, e). Sikap guru yang sering memaksakan kehendak terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Ali Akbar (2010): Students' Communication with Teacher in Learning Process at State Senior High School 01 Bangkinang Seberang.

The goal of this research is to know Students' Communication with Teacher in Learning Process at state senior high school 01 Bangkinang Seberang Kampar regency. The symptoms found are: (a) some students never give the question during learning process event they do not understand the subject, (b) there still students are not active communicating with teachers in learning process, (c) the teacher has developed the pattern of questioning and allow the students to question and communicate, but there are some students ignoring it, (d) some students laugh at active students in questioning which make them losing confidence.

This research is quantitative descriptive research that uses two students of 12th, two students of 10th a and five students of 10th b. The writer took the for sample the level of communication is low and the techniques of collecting data are, observation, interview and documentation. After all data are collected then analyzed by the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ which } P = \text{the number of percentage, } F = \text{the frequency of}$$

respondents' answers and N = total scale

After analyzing all data can be concluded that Students' Communication with Teacher in Learning Process at state senior high school 01 Bangkinang Seberang Kampar regency is low and can be seen from the number of percentage 61,1%. The factors that influenced it are: the proponent factors and obstacle factors of students' communication with the teacher at state senior high school Bangkinang Seberang are:

1. Proponent factors

- a) The teacher are experienced in talking and expressing about the material well, b) the teacher have become accustomed in delivering the subject verbally, c) some students understand the material that the teacher delivered in learning process, d) the teacher has good physic health the learning process runs well, e) there is positive response to the subject which the teacher delivered.

2. The Obstacle Factor

- a) The learning process is not controlled well so there is some noisy happening there, b) the teacher must do more to calm the noisiness outside and outside of class, c) some students some students do not want to do their homework in group study because they don't understand the assignment given by their teacher, d) here is bad communication running when the teacher is not well, e) teacher's attitude in forcing his want to the students in learning process.

ملخص

علي أكبر (2010): اتصالات التلاميذ بالمعلم في عملية التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 01 بانكيناغ سيبيراغ.

كان غرض هذا البحث لمعرفة اتصالات التلاميذ بالمعلم في عملية التعليم والعوامل التي تؤثر في عملية التعليم في مدرسة المتوسطة الحكومية 01 بانكيناغ سيبيراغ منطقة كمفار. العوارض الموجودة هي، (أ). وجود بعض التلاميذ الذين لا يسألون عن الدرس في عملية التعليم مهما كانوا لم يفهموا الدرس المقدم، (ب). بعض التلاميذ ناقص الاتصالات بالمعلم في عملية التعليم، (ج). كان المعلم قد طور نمط الاتصالات ثم أعطى للتلاميذ فرصة للاتصالات والسؤال ولكن بعض التلاميذ خجوا في الاتصالات بالمعلم، (د). كثير من التلاميذ يضحكون الآخرين السائلين حتي يكون التلاميذ المجتهدون في السؤال غير نشيط في تقديم السؤال.

كان هذا البحث من بحث وصفي نوعي اتسعمل فيه تلميذان من الفصل الثاني عشر وتلميذان تلاميذ من الفصل العاشر الألف وخمسة تلاميذ من الفصل العاشر الباء ما وجد فيه الباحث درجة الاتصالات منخفضة للعينة، وتقنية جمع البيانات بالطرق الثلاث الآتية هي: الملاحظة، المقابلة والتوثيق. فحلل مجموع البيانات باستعمال الرمز: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ مع

أن P = رقم النسبة المئوية، F تكرار أجوبة الأفراد و N = مجموع كلي.

بعد تحليل البيانات خلص أن اتصالات التلاميذ بالمعلم في عملية التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 01 بانكيناغ سيبيراغ منطقة كمفار منخفض هذا منظور من النسبة المئوية 61,1 في المائة. فالعوامل الإضافية و العائقة لإتصالات التلاميذ بالمعلم بالمدرسة المتوسطة الحكومية 01 بانكيناغ سيبيراغ هي:

1. العوامل الإضافية:

(أ) تعود المعلم في تقديم المادة حسنا، (ب) تعود المعلم في تقديم الدرس شفها، (ج) وجود التلاميذ الذين يفهمون الدرس الذي قدمه المعلم في عملية التعليم، (د) للمعلمين صحة جسمية حتى يسير التعليم حسنا، (س) وجود الردة الإيجابية من التلاميذ للدرس الذي قدمه المعلم.

2. العوامل العائقة

(أ) لعملية التعليم قليل الضبط حتى وقع هناك الضوضاء وغيرها، (ب) لا بد للمعلم أن يجتهد في تسكين الضوضاء الواقع داخل الفصل و خارجه، (ج) بعض التلاميذ لم يعملوا أعمالهم المنزلية في تعلم المجموعة بسبب عدم فهمهم بذلك الدرس أو أمر المعلم، (د) وجود الاتصالات غير جيدة إذا كانت حالة جسمية المعلم لا يمكن لأداء الاتصالات، (س) موقف المعلم على إجبار إرادته للتلاميذ في عملية التعليم.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	36
C. Analisa Data.....	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia, baik hubungan antara sesama manusia itu sendiri maupun dalam lingkungannya. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh sebagian proses komunikasi yang dilakukan dirumah di jalan, dipasar, di meja makan dan tidak kalah pentingnya di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan komunikasi merupakan sesuatu yang inheren dengan kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebab proses pendidikan berjalan melalui kegiatan komunikasi.¹

Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa akan terjadi interaksi diantara keduanya, untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.²

Proses belajar mengajar merupakan sesuatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berjalan atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

¹Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta : Logos, 2003), hal 153

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 2004), hal. 31

Komunikasi sangatlah penting bagi setiap orang, karena tanpa adanya komunikasi akan menyulitkan kita berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Begitu juga di sekolah dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa akan terjadi interaksi yang menghubungkannya, salah satu betapa pentingnya komunikasi bagi manusia ialah untuk membina hubungan yang baik. Para psikologi dalam Dr. Deddy Mulyana menyatakan bahwa "kebutuhan utama kita sebagai manusia, dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohaniyah, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain".³ Tanpa adanya hubungan yang baik maka sudah tentu komunikasi tidak akan terjadi.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan ataupun yang terjadi dalam proses interaksi guru dan siswa seperti yang dikemukakan Nana Sudjana yaitu :

1. Komunika sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama.

³Deddy Mulyana, *Human Communicatio* (Bandung : PT. Rmaja Rosdakarya, 2000), Hal.ix

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga siswa belajar aktif, diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.⁴

Dari ketiga pola tersebut menggambarkan berbagai bentuk komunikasi yang terjadi didalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa itu dapat dikatakan beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak. Daiantara kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin.

⁴Nana Sudjana, *Op Cit*, hal 31-32

- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, pets, diagram
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan,model, merevarasi, bermain, berkebun.
- g. *Mental activities*, menanggapi, mengingat,memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan,mengambil keputusan.
- h. *Emosional activities*, menaruh minat, merasa bosan, berani, gugup, tenang.⁵

Kesemua kegiatan diatas tercermin pada tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam berinteraksi antara guru dan siswa saling berkomunikasi, bukan hanya guru saja yang menyampaikan pembelajaran sementara siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, atau juga kita kenal dengan guru saja yang aktif sementara siswa pasif. Akan tetapi keduanya dituntut untuk aktif dan kreatif. Bukan hanya guru yang menyampaikan dalam artian guru saja yang mendominasi komunikasi tetapi siswa juga demikian dengan cara menyampaikan gagasan-gagasan, ide, pendapat ataupun dalam bentuk pertanyaan seperti yang kegiatan yang di kemukakan diatas.

Aslay Montogu sorang antropolgi, yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, dengan jelas menyatakan ”cara terpenting yang dilalui anak untuk belajar menjadi manusia yang sempurna adalah komunikasi, baik verbal maupun non verbal”.⁶ Dari teori diatas, komunikasi sangat berpengaruh terhadap orang yang terlibat di dalamnya, disamping mendapat informasi juga dapat melatih

⁵S. Nasution, *Azaz-azas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal 91

⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : CV. Remaja Karya, 2001), hal 46

diri untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain serta menjadikan proses belajar mengajar yang efektif.

Di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang dikembangkan pola belajar secara aktif yaitu dengan mengadakan model pembelajaran diskusi kelompok dengan tujuan bisa mengembangkan kemampuan komunikasi para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bangkinang seberang ini. Hal ini pernah dituturkan oleh salah seorang guru SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang yaitu Najmiati beliau mengatakan "disekolah ini dikembangkan berbagai metode agar siswa disini mau berkomunikasi misalnya kami menerapkan model belajar kelompok (*cooperative learning*), diskusi kelompok dan belajar kelompok di rumah juga pernah kami laksanakan"⁷ Namun dari keterangan guru dan apa yang pernah penulis lihat sewaktu proses pembelajaran berlangsung penulis menemukan kejanggalan atau gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang tidak pernah bertanya sewaktu proses pembelajaran berlangsung meskipun mereka tidak paham terhadap materi yang diajarkan.
2. Masih ada siswa kurang berperan aktif berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru telah mengembangkan pola komunikasi dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berkomunikasi tetapi masih ada diantara siswa yang enggan dan takut berkomunikasi dengan guru.

⁷ Najmiati, *Wawancara*, 9 November 2009.

4. Para siswa banyak sering mentertawakan siswa yang bertanya sehingga siswa yang biasanya rajin bertanya jadi tidak bersemangat untuk bertanya.

Dari beberapa gejala diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan permasalahan yang diberi judul: **KOMUNIKASI SISWA DENGAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANGKINANG SEBERANG**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul ini, adapun penjelasan istilahnya adalah:

1. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupaun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak ia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi.⁸ Maksud komunikasi disini adalah komunikasi guru dan siswa. Yang terjadi hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.

⁸ Widjaja, A.W. *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal 87

2. Proses pembelajaran adalah suatu proses terjadi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru mengajar.⁹
3. guru adalah orang yang melaksanakan tugas mengajar untuk membimbing aktivitas siswanya.
4. siswa adalah individu yang terdaftar sebagai siswa yang melakukan aktivitas belajar baik laki-laki maupun perempuan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

- a. Bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran?
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi siswa dalam proses pembelajaran?
- c. Bagaimana Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran?
- d. Bagaimana Pola komunikasi yang terjalin antara siswa dalam proses pembelajaran?

⁹Petter salim dan Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (balai pustak) hal 139

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak persoalan-persoalan dalam identifikasi masalah diatas, penulis memfokuskan pada komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. Bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang
- b. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri I Bangkinang Seberang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang tentang betapa pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut terutama bagi para siswa.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan cakrawala berpikir bagi kita semua terutama penulis sendiri.
- c. Dalam rangka melengkapi persyaratan untuk perkuliahan pada fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN SUSKA RIAU dalam program S1.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoretis

Konsep teoretis dimaksud untuk menjelaskan teori-teori sebagai landasan dalam penelitian, ini dimaksudkan agar dalam menelusuri fenomena lebih mudah lagi.

1. Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicate*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini adalah sama makna¹

Hovland dalam Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* mendefenisikan "Komunikasi adalah sebagai proses dimana seseorang (komunikator) mengoper perangsang-perangsang (biasanya) lambang-lambang dalam bentuk kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain".²

Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Atau juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal 9

²Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1997), hal 46

melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.³

Didalam berkomunikasi akan terjadi beberapa tahapan dalam proses komunikasi, proses ini mencakup :

- a. Pengirim memiliki gagasan atau pikiran
- b. Yang kemudian menyusunnya menjadi pesan
- c. Pesan ini kemudian disampaikan kepada penerima
- d. Yang menerima pesan itu
- e. Yang kemudian menafsirkannya
- f. Dan selanjutnya menyampaikan umpan balik terhadap upaya pengirim berkomunikasi.⁴

Menurut Harold Laswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. dari definisi tersebut ada lima unsur dalam proses komunikasi yaitu :

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Komunikan
5. Efek.

Komunikasi tidak bisa terlepas dari pendidikan, karena komunikasi merupakan suatu istilah dalam pendidikan, yang berarti bahwa anatar

³Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hal 19

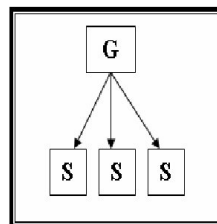
⁴Agus Dharma, *Manajemen Supervisi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal 73

sipendidik dan anak didiknya tercapai suatu hubungan yang memungkinkan sipendidik menyalurkan bahan-bahan pendidikannya (nilai-nilai) kepada anak didik.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung guru dapat berfungsi sebagai pembimbing dan bisa sebagai fasilitator bagi siswanya. Dengan komunikasi yang baik dan lancar dapat menimbulkan semangat dan gairah bagi siswa sehingga terciptalah kegiatan belajar yang aktif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang ada beberapa pola komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti yang di ungkapkan oleh Nana Sudjana yakni :

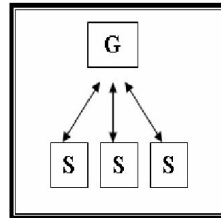
1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran



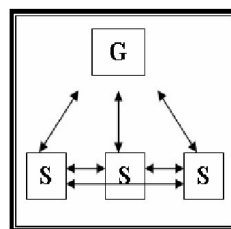
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan

⁵ Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. *harahap, Ensiklopedi pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 1981), hal 183

menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama.



3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga siswa belajar aktif, diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.⁶



Dengan adanya bentuk dan pola komunikasi yang terjadi di dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan tidak mustahil terjadinya interaksi yang edukatif. Dengan cara guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk

⁶Nana Loc.Cit, hal 31-32

memberikan ide, pendapat atas apa yang telah di sampaikan oleh guru, dengan demikian akan menjadikan pembelajaran bervariasi dan menjadikan siswa lebih aktif sebagaimana tuntutan kurikulum yang berlaku (aktif learning).

2. Proses Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses pembelajaran tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator pelajar sebagai komunikan atau lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar disebut guru, sedangkan pelajar disebut murid, pada tingkatan tinggi pengajar disebut dosen, sedangkan pelajar disebut mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada hakikatnya sama. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang di sampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar.

Menurut Berlo dalam buku prinsip desain pendidikan komunikasi dalam proses pembelajaran disini adalah pengajar sebagai pengirim pesan yaitu materi ajar, saluran digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut bisa saja segala potensi pengajar, pembelajaran, serta indra yang dimiliki peserta didik. Lalu, peserta didik sebagai penerima pesan atau topik yang

disampaikan oleh pengajar mencerna materi, dan umpan balik adalah respon peserta didik terhadap topik yang disampaikan pengajar⁷

Teori berlo ini dapat dipahami bahwa pengajar adalah sebagai penyampai pesan, pesan yang disampaikan itu adalah materi ajar, saluran adalah media pengajar, potensi pengajar, serta indra yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian umpan balik disini adalah tanggapan yang disampaikan oleh siswa (respon) terhadap materi yang diajarkan oleh guru, baik itu berupa pertanyaan, tanggapan, intruksi ataupun pendapat yang menurut siswa itu tidak sesuai dengan pendapatnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy, dalam buku ilmu komunikasi teori dan praktek bahwa apabila siswa hanya diam terhadap materi yang diajarkan oleh guru tanpa responsif, baik itu dalam bentuk pertanyaan dan lain sebagainya maka komunikasi yang terjalin dalam proses pembelajaran tidak efektif, komunikatif dan itu terkesan hanya satu arah, apalagi guru telah menggunakan metode diskusi didalam proses pembelajaran⁸.

Dengan demikian dalam dunia pendidikan komunikasi ini sangat erat hubungannya, tanpa adanya komunikasi tidaklah mungkin terjadi pendidikan. Makanya seorang guru dituntut profesional dalam menjalankan tugas dan amanah yang telah diembankan kepadanya, dan mampu mengembangkan komunikasi yang komunikatif serta memiliki kecakapan komunikasi dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya

⁷Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2008), hal. 23

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Loc Cit. hal. 101*

akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama terhadap pengembangan potensi siswa.

Namun yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran tidak hanya guru saja berusaha untuk membangkitkan komunikasi siswa dan daya penalarannya. Siswa sendiri juga ikut menentukan keberhasilannya, mereka harus sadar betapa pentingnya memiliki daya penalaran untuk kepentingan pembinaan *Personality-nya*. Kepribadiannya. Dalam proses pembelajaran mereka harus menggunakan setiap kesempatan yang disediakan oleh guru, kalau tidak ada, mereka harus mencarinya. Oleh karena itu mereka harus berotoaktivitas, harus meningkatkan tunadiri jauh-jauh, baginya tidak ada alasan untuk merasa ”minder”⁹

Para siswa bukanlah pribadi yang hanya siap untuk digiring-giring atau didorong-dorong, mereka harus siap berprestasi pada tiap kesempatan, jika tidak ada kesempatan mereka sendiri harus siap untuk membentuk sarananya.

Proses komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Proses komunikasi terbagi dua proses. Yakni proses secara primer dan proses secara skunder.¹⁰

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ibid. hal. 102*

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hal 40

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang pada umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (gesture), yakni gerak anggota tubuh, gambar warna, dan sebagainya.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹¹

3. Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi di pandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

- a. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran, berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

¹¹Onong Uchjana Effendy, *Ibid.* hal 40

- b. Sosialisasi (pemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

- g. Hiburan, penyebaran sinyal, simbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok, dan individu.
- h. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu, kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Sementara itu Mudjito dalam *teknik komunikasi menyatakan* bahwa fungsi komunikasi itu adalah :

- a. Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Komunikasi merupakan alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.
- c. Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.¹²

Berdasarkan fungsi komunikasi itu, maka komunikasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi ataupun lembaga, baik itu lembaga formal, informal maupun non formal. Terutama dalam penelitian ini yakni dalam lembaga sekolah, baik komunikasi antara guru sesama guru dan tidak kalah pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran.

¹²Widjaja H.A.W. *Ilmu Komunika, pengantar study* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal 66

4. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar asperasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan; setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

Tujuan kita tersebut, adalah :

- a) Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan supaya orang lain mengerti dan dapat memahami apa yang kita maksudkan.
- b) Apakah kita ingin supaya orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan diatas.
- c) Apakah kita ingin supaya orang lain mengerjakan sesuatu atau supaya mereka mau bertindak.¹³

Selanjutnya Mudjito menyimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi agar mereka secara bersama-sama dapat mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, komunikasi juga mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen, artinya dengan komunikasi maka organisasi dapat :

- 1. Menyebarluaskan tujuan organisasi.
- 2. Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi
- 3. Mengorganisasikan sumber-sumber lainnya agar dapat dimanfaatkan lebih efektif dan efisien.
- 4. Memilih dan menghargai anggota organisasi yang baik.
- 5. Memimpin, memotivasi, menciptakan iklim, atau suasana dalam organisasi sehingga para anggota mau berpartisipasi semaksimal mungkin.
- 6. Mengontrol perilaku para anggota organisasi

¹³Widjaja H.A.W.*Ibid.* hal 67

7. Mengontrol perilaku anggota organisasi.¹⁴

Dan begitu juga di sekolah, apa yang dikatakan Mudjito diatas dapat di analogikan dengan dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian dari sebuah organisasi yang menagatur pola hubungan antara guru dan siswa, siswa sesama siswa dan siswa dengan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu apabila komunikasi memiliki tujuan yang jelas maka akan dapat mengembangkan dan memajukan sekolah, apalagi dalam proses pembelajaran apabila komunikasinya jelas maka akan memperlancar dan mempermudah pemahaman, tentu hal ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai komunikator yang mengatur berjalannya suatu pembelajaran. Dengan begitu menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang komunikatif dengan interaksi yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru.

5. Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi

a. Faktor Pada Komponen Komunikator

Ditinjau dari komponen komunikator, untuk melaksanakan komunikasi efektif, terdapat dua faktor penting pada diri komunikator, yakni kepercayaan pada komunikator dan daya tarik komunikator.

b. Faktor Pada Komponen Komunikan

¹⁴Widjaja H.A.W. *Ibid.* hal 68

Ditinjau dari komponen komunikasi, seorang dapat dan akan menerima sebuah pesan hanya kalau terdapat empat kondisi berikut ini secara simultan:

1. Ia dapat dan benar-benar mengerti pesan komunikasi.
2. Pada saat dia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuannya.
3. Pada saat dia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu bersangkutan dengan kepentingan pribadinya.
4. Ia mampu untuk menepatinya baik secara mental maupun secara fisik¹⁵

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pada umumnya ialah kemungkinan berbagai hambatan yang dapat timbul. Oleh karena itu, perlu diketahui hambatan tersebut, yaitu :

- a. Kebisingan
- b. Keadan psikologi komunikan
- c. Kekurangan komunikator atau komunikan
- d. Kesalahan-kesalahan penilaian oleh komunikator
- e. Kurangnya pengetahuan komunikator atau komunikan
- f. Bahasa
- g. Isi pesan berlebihan

¹⁵Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Daskarya, 2001), hal 51

- h. Bersifat satu arah
- i. Faktor teknis
- j. Kepentingan atau interes
- k. Prasangka
- l. Cara penyajian yang verbalitis, dan sebagainya.¹⁶

5. Cara Mengatasi Rendahnya Komunikasi

- a. Apabila kurang kecakapan berkomunikasi maka harus lebih banyak belajar dan berlatih, pelajari teori dan kemudian praktekkan
- b. Sikap yang kurang tepat
dapat diatasi dengan mengetahui hubungan kemanusiaan yakni, hubungan serasi selaras dan seimbang serta mengataui etika pergaulan, diperkuat sikap yang simpatik ramah tamah, wajar tidak sombong dsb.
- a. Apabila pengetahuan kurang
Pesan-pesan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan kedua belah pihak, harus ada persesuain agar jurang pengetahuan tidak semakin jauh, adakan pertemuan-pertemuan baik formal maupun nonformal.
- b. Apabila kurang memahami sistem sosial
Pahami lingkungan sosial dengan cara mempelajari tradisi atau kebiasaan masyarakat tersebut.
- c. Prasangka

¹⁶Widjaja H.A.W, *Op Cit*, hal 68

Perbedaan antara watak janganlah menjadikan suatu prasangka buruk, tidak perlu ada rasa curiga .

- d. Apabila timbul faktor kebisingan, cara mengatasinya adalah dengan memilih tempat yanag tepat dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses komunikasi yang baik dan lancar.

- e. Hambatan karena jarak yang berjauhan

Komunikasi yang dilakukan dengan jarak jjauh seperti surat menyurat, telegram telpon dan sebagainya. Kelemahan komunikasi ini adalah bila terjadi kesalahan dalam penafsiran pesan, untuk itu diperlukan latihan dan pengetahuan teknik pembuatan dan pengetahuan alat-alat yang dipergunakan.

- f. Kesalahan bahasa

Cara mengatasinya adalah diperlukan pengahuan bahasa bagi kelompok tertentu, kemudian hendaknya dipergunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaedah yang berlaku.

- g. Verbalitas

Cara mengatasinya adalah diperlukan peragaan (alat bantu) sehingga tidak hanya berkata-kata yang membosankan.

- h. Isi pesan berlebihan

Penjelasan diberikan sesuai dengan pesan yanag disampaikan mengenai hal-hal yang relevan saja.

- i. Komunikasi satu arah

Ada penggantian peranan komunikator dan komunikan dalam penyampain pesan dan umpan balik.

j. keadaan psikologis komunikan

dalam berkomunikasi diperlukan keadaan sehat, apabila ada kekurangan baik fisik maupun non fisik diperlukan alat bantu sebagai penolong¹⁷

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Siti Hartina (2003) yang meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di madrasah tsanawiyah desa kampar kabupaten kampar. Yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan angket dan observasi.

Kemudian yang dilakukan oleh Hamidah (UIN TARBIYAH, 2007) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan disiplin guru agama islam di MTs mengkirau. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan di siplin guru agama islam dan faktor mana yang paling dominin yang mempengaruhi pelaksanaan disiplin guru di MTs Mengkirau.

Kemudian penelitian yang berjudul faktor-faktor penghambat motivasi belajar siswa. Bedanya penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk

¹⁷Widjaja H.A.W, *Ibid*, hal 69

mengetahui bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya di SMA Negeri I Bangkinang Seberang.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini adalah yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata konsep teoritis, agar mudah dipahami untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kajian ini.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang. Dan dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa.
2. Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas
3. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa.
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
5. Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
6. Guru merespon jawaban siswa.
7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.
8. Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Sedangkan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi siswa dengan guru dapat dilihat pada indikator berikut ini:

1. Penunjang

- a. Guru mampu berbicara dengan baik dan mengekspresikan apa yang dibicarakan
- b. Siswa mampu memahami kata-kata seorang guru
- c. Siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan arahan seorang guru
- d. Siswa mengerti dan bisa melakukan apa yang disampaikan oleh gurunya.

2. Penghambat

- a. Siswa dan guru terganggu jika situasi ribut atau bising
- b. Siswa tidak bisa melakukan tugas dengan baik jika pesan yang disampaikan tidak jelas
- c. Guru tidak bisa berkomunikasi dengan baik karena keadaan fisik
- d. Guru salah memahami isi pesan sehingga siswa salah dalam memahaminya
- e. Guru tidak memahami bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar.
- f. Guru terlalu memaksakan kehendak sendiri sehingga siswa merasa bosan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian di mulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini. Terhitung pada bulan Maret sampai dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

TABEL III. I
KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

NO	KEGIATAN	TANGGAL
1	Penyusunan Proposal	02 Maret 2009 – 8 Juni 2009
2	Seminar Proposal	10 September 2009
3	Perbaikan Proposal	11 September 2009
4	Pengurusan Riset	6 – 19 Oktober 2009
5	Penelitian dan Pengumpulan Data - Obsevasi - Wawancara	19 Oktober - 12 Deseber 2009
6	Pengolahan Data	10 – 19 Desember 2009

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.a berjumlah 33 orang, Kelas X.b berjumlah 34 orang, dan kelas XII berjumlah 28 orang, dalam hal ini populasi lebih di fokuskan kepada siswa yang rendah ataupun kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru.

2. Sampel

Untuk menjawab rumusan masalah didalam penelitian ini digunakan sampel sebagai berikut

1. Untuk rumusan masalah yang pertama yaitu bagaiman komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri1 Bangkinang Seberang digunakan sampel 2 orang guru dan tiga lokal yang terdiri dari kelas 1 a, kelas 1.b dan kelas 3, (total sampling)
2. Untuk rumusan masalah yang kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi siswa dengan guru dalam proses

pembelajaran di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang, digunakan sampel 2 orang guru, dan 2 orang siswa tiap-tiap lokal. Hal ini penulis lakukan karena dalam mengumpulkan data untuk faktor-faktor komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan wawancara. (sampel acak sederhana)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Untuk memperoleh data tersebut maka penulis akan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Bangkinang, yang penulis lakukan dengan cara ikut serta didalam proses pembelajaran pada tiap-taip mata pelajaran agama islam.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara lisan dengan guru dan siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Bangkinang Seberang. Penulis lakukan pada siswa yang menjadi sampel dan dua orang guru pendidikan agama islam.
3. Dokumentasi, yaitu mengenai data siswa, nilai siswa, jadwal mata pelajaran PAI dan lain-lain, maksud dokumentasi disini adalah untuk

mengetahui sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan pasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, data kualitatif dianalisa dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka dianalisa dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari parsentasenya

N = Jumlah frekuensi responden

P = Angka persentase

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasi dengan persentase, persentase tersebut adalah :

1. *Tinggi* bila mencapai 76%-100%
2. *Sedang* bila mencapai 56%-75%
3. *Rendah* bila persentase dibawah 55%¹.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998); h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri I Bangkinang Seberang adalah salah satu sarana pendidikan yang berlokasi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sekolah ini merupakan sekolah baru yang didirikan pada tahun 2006 dan merupakan Sekolah Menengah Atas satu-satunya di Kecamatan Bangkinang Seberang. Kecamatan Bangkinang Seberang merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Bangkinang yaitu tepatnya pada tahun 2005.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Bangkinang Seberang ini terdiri dari 3 lokal sebagai ruangan belajar atau tempat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran yang setiap lokalnya dilengkapi 35 tempat duduk, 1 ruangan majelis guru.

Jumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Bangkinang Seberang Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ini sebanyak 19 orang termasuk kepala sekolah. Guru yang mengajar sebagian besar berpendidikan guru. Untuk lebih jelas tentang guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Bangkinang Seberang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

2. Keadaan Guru dan Siswa

TABEL IV. I
KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I
BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR

NO	Nama	Specialization	Keterangan
1	Drs. Mardawi Saleh	Kepala Sekolah	Pegawai Negeri
2	Nuraida, A.Md	Kepala TU	Pegawai Negeri
3	Novitri Karmila, S.Pd	Bahasa Inggris	Pegawai Negeri
4	Nurhasanah, S. Pd	Fisika	Pegawai Negeri
5	Ummul Khairi, Spd	Sociologi	Pegawai Negeri
6	Ismanita, S.Pd	Art	Pegawai Negeri
7	Jhon Kenedi, A.Md	Kimia	Pegawai Negeri
8	Rini Putriani, S.Pd	Sejarah	Pegawai Negeri
9	Yurmailis, S.Pd	Biologi	Pegawai Negeri
10	Heriyati, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	Pegawai Negeri
11	Najmiati	Pendidikan Agama Islam	Pegawai Negeri
11	M. Juni, S.Si	Matematika	Honorar
12	Tamsir, A. Md	Olahraga	Honorar
13	Hendri, S.Pd	Arab	Honorar
14	Rizki Amelia, S.Pd	Pendidikan kewargaan	Honorar
15	Inna rahmawati, S.Pd	Biologi	Honorar
16	Faisal, S.Pd	Geograpi	Pegawai Negeri
17	Abu Bakar, SE	Ekonomi	Honorar
18	Hendra, S.Pd	Matematika	Honorar
19	Meliyana Dewi, S.Pd	Bahasa Indonesian	Honorar

Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMU Negeri I Bangkinang Seberang, tahun 2009

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I
BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR

Kelas	Population		Total
	Laki-laki	Perempuan	
I	25 orang	42 orang	67 orang
II	4 orang	5 orang	9 orang
III	10 orang	18 orang	28 orang
JUMLAH	39 orang	65 orang	104 orang

Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMU Negeri I Bangkinang Seberang, tahun 2009

3. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Umum Negeri I Bangkinang Seberang adalah kurikulum 1991, kurikulum 1999, kurikulum 2004 (KBK), dan tahun 2006 memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sampai dengan sekarang.

4. Saran dan Prasarana

TABEL IV. 3
KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I
BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR

NO	FASILITAS SEKOLAH	SATUAN UNIT
1	Ruang Belajar Teori	5 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	- buah
5	Ruang Perpustakaan	- buah
6	Ruang Laboratorium	- buah
7	Ruang Praktek	- buah
8	Ruang Bengkel	- buah
9	Ruang Olah Raga	- buah
10	Ruang Aula	- buah

Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMU Negeri I Bangkinang Seberang, tahun 2009

B. Penyajian Data

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh di lokasi peneltian. Penulis dalam hal ini menggunakan instrumen berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai keadaan siswa dan jadwal pelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, gunanya untuk mengetahui bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

1. Penyajian Data Komunikasi Siswa Dengan Guru Di SMA Negeri 1

Bangkinang Seberang Dengan Observasi

Adapun isi dari observasi tersebut meliputi beberapa item-item untuk mengetahui bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan terhadap tiga lokal sebanyak 9 kali, berarti masing-masing lokal dilakukan 3 kali observasi.

Data Hasil Obsevasi

Data Hasil Responden Pertama

Siswa kelas : XII

Hari/tanggal : Selasa/10 November 2009

Tabel IV. 4
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN I

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	-
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	√	-
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	-	√
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	-	√
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-
JUMLAH		5	3

Siswa kelas : XII

Hari/tanggal : Selasa/17 November 2009

Tabel IV. 5
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	-	√
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	√	-
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	-	√
JUMLAH		4	4

Siswa kelas : XII

Hari/tanggal : Selasa/24 November 2009

Tabel IV. 6
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	-
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	√	-
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	-	√
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	-	√
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada Siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-
JUMLAH		5	3

Tabel IV. 7
REKAPITULASI HASIL KETIGA KALI PERTEMUAN

No	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-	√	-	√	-	3	0
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	-	-	√	√	-	2	1
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	√	-	-	√	√	-	2	1
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-	√	-	-	√	2	1
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	-	√	√	-	-	√	1	2
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√	-	√	-	√	0	3
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	-	√	√	-	√	-	2	1
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-	-	√	√	-	2	1
JUMLAH		5	3	4	4	5	3	14	10

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat jawaban "ya" sebanyak 14 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 10 kali. Jumlah keseluruhannya adalah 24 kali.

Dari tabel diatas jawaban "ya" sebanyak $P = \frac{14}{24} \times 100\%$ adalah 58,3% dan

jawaban "tidak" sebanyak $P = \frac{10}{24} \times 100\%$ adalah 41,7%

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas 1 Bangkinang Seberang di kategorikan sedang dengan persentase 58,3%. Yang maksudnya hampir setiap item indikasi komunikasi antara siswa dengan guru dilakukan atau terlaksana.

Data Hasil Obsevasi
Data Hasil Responden Kedua

Siswa kelas : X. A

Hari/tanggal : Rabu/11 November 2009

Tabel IV. 8
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN II

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	-	√
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	√	-
6	Guru merespon jawaban siswa	√	-
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	-	√
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-
JUMLAH		5	3

Siswa kelas : X. A

Hari/tanggal : Rabu/18 November 2009

Tabel IV. 9
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	-
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	-	√
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-
JUMLAH		5	3

Siswa kelas : X.A

Hari/tanggal : Rabu /25 November 2009

Tabel IV. 10
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	-	√
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	-	√
6	Guru merespon jawaban siswa	√	-
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa Kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-
JUMLAH		5	3

Tabel IV. 11
REKAPITULASI HASIL KETIGA KALI PERTEMUAN

No	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-	√	-	√	-	3	0
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	-	√	√	-	--	√	1	2
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√	-	√	-	√	0	3
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-	√	-	√	-	3	0
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	√	-	-	√	-	√	1	2
6	Guru merespon jawaban siswa	√	-	-	√	√	-	2	1
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	-	√	√	-	√	-	2	1
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-	√	-	√	-	3	0
JUMLAH		5	3	5	3	5	3	15	9

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat jawaban ”ya” sebanyak 15 kali dan jawaban ”tidak” sebanyak 9 kali. Jumlah keseluruhannya adalah 24 kali.

Dari tabel diatas jawaban ”ya” sebanyak $P = \frac{15}{24} \times 100\%$ adalah 62,5% dan

jawaban ”tidak” sebanyak $P = \frac{9}{24} \times 100\%$ adalah 37,5%

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas 1 Bangkinang Seberang di kategorikan *sedang* dengan angka persentase yang terlaksana sebesar 62,5%. Artinya hampir setiap item indikasi komunikasi antara siswa dengan guru dilakukan atau terlaksana.

Data Hasil Obsevasi
Data Hasil Responden tiga

Siswa kelas : X.B

Hari/tanggal : Sabtu /14 November 2009

Tabel IV.12

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN III

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	-	√
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	√	-
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	-	√
JUMLAH		4	4

Siswa kelas : X.B

Hari/tanggal : Sabtu/21 November 2009

Tabel IV. 13
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	√	-
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	√	-
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-
JUMLAH		6	2

Siswa kelas : X.B

Hari/tanggal : Sabtu/28 November 2009

Tabel IV. 14
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	-	√
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	√	-
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√	-
JUMLAH		5	3

Tabel IV. 15
REKAPITULASI HASIL KETIGA KALI PERTEMUAN

No	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya	√	-	√	-	√	-	3	0
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas	-	√	√	-	-	√	1	2
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa	-	√	-	√	-	√	0	3
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	-	√	-	√	-	3	0
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru	√	-	√	-	√	-	3	0
6	Guru merespon jawaban siswa	-	√	-	√	-	√	0	3
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.	√	-	√	-	√	-	3	0
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan	-	√	√	-	√	-	2	1
JUMLAH		4	4	6	2	5	3	15	9

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat jawaban "ya" sebanyak 15 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 9 kali. Jumlah keseluruhannya adalah 24 kali.

Dari tabel diatas jawaban "ya" sebanyak $P = \frac{15}{24} \times 100\%$ adalah 62,5%

dan jawaban "tidak" sebanyak $P = \frac{9}{24} \times 100\%$ adalah 37,5%

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas 1 Bangkinang Seberang di kategorikan sedang dengan persentase 62,5%. Yang maksudnya hampir setiap item indikasi komunikasi antara siswa dengan guru dilakukan atau terlaksana.

1. Analisa Data Untuk Mengetahui Bagaimana Komunikasi Siswa Dengan Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri I Bangkinang Seberang yang Diukur dari Item-item yang Disusun Dari Kerangka Teori yang di Operasionalkan Dengan 11 Item Untuk Mengukur dan Mempersentasekan Tingkat Angka Dalam Tiga Lokal Tersebut Yaitu : Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Tabel IV.16
REKAPITULASI HASIL OBSEVASI DARI 8 ITEM DARI
JUMLAH TIGA LOKAL

Item No	Hasil-hasil Observasi Responden						Jumlah				Parsen Tase
	I		Ya		Tidak		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0 %	100%
2	2	1	1	2	1	2	4	44,4%	5	55,5 %	100%
3	2	1	0	3	0	3	2	22,2%	7	77,7%	100%
4	2	1	3	0	3	0	8	88,8%	1	11,1%	100%
5	1	2	1	2	3	0	5	55,5%	4	44,4%	100%
6	0	3	2	1	0	3	2	22,2%	7	77,7%	100%
7	2	1	2	1	3	0	7	77,7%	2	22,2%	100%
8	2	1	3	0	2	1	7	77,7%	2	22,2%	100%
	14	10	15	9	15	9	44	61,1%	28	38,9%	100%

Berdasarkan tabel IV.16 diatas bahwa item yang pertama, Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali, masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya 9 kali (100%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kedua, siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali, masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya sebanyak 4 kali (44,4%), sedangkan yang tidak sebanyak 5 kali (55,5%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ketiga, guru menanggapi pertanyaan dari siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden

yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali, masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya sebanyak 2 kali (22,2%), sedangkan yang tidak sebanyak 7 kali (77,7%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang keempat, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali, masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya sebanyak 8 kali (88,8%), sedangkan yang tidak sebanyak 1 kali (11,1%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kelima siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali, masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya sebanyak 5 kali (55,5%), sedangkan yang tidak sebanyak 4 kali 44,4%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang keenam guru merespon jawaban siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali, masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya sebanyak 2 kali (22,2%), sedangkan yang tidak sebanyak 7 kali (77,7%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ketujuh guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali,

masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya sebanyak 7 kali (77,7%). Sedangkan yang tidak sebanyak 2 kali (22,2%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kedelapan Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan, berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden yaitu Kelas X.a, Kelas X.b dan Kelas XII sebanyak 9 kali, masing-masing observasi dilakukan sebanyak 3 kali, para responden terdapat ya sebanyak 7 kali (77,7%). Sedangkan yang tidak sebanyak 2 kali (22,2%).

Berdasarkan rekapitulasi tabel IV.16 diatas, berkenaan dengan item bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Seberang diketahui jawaban **”Ya”** sebanyak 44 kali sedangkan jawaban **”Tidak ”** sebanyak 28 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 72 dengan 9 kali Observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Keseluruhan

Untuk jawaban **“ Ya”**

$$\text{Maka } P = \frac{44}{72} \times 100\% = 61,1\%$$

Untuk jawaban **“ Tidak”**

$$\text{Maka } P = \frac{28}{72} \times 100\% = 38,9\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.16 diatas, setelah dianalisa ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “**Ya**” hal ini menunjukkan bahwa bagaimana komunikasi siswa siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Seberang berada pada tingkat sedang, ini menunjukkan bahwa tingkat komunikasi siswa dengan guru berada pada tingkat sedang artinya komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi dimana angka persentase yang terlaksana sebesar 61,1% pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang di tetapkan bahwa perolehan angka 56% s/d 75%. Sedangkan frekuensi jawaban “**tidak**” hanya berjumlah 38,9% Jadi dapat di artikan bahwa komunikasi siswa dalam proses pembelajaran berada pada tingkat sedang, hal ini dapat dilihat dari angka parsentse dari hasil observasi yang dilakukan yaitu sebesar 61,1%.

2. Penyajian Data Faktor-Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Siswa Dan Guru Di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang

Dalam penyajian data ini, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan responden. Yang menjadi responden tidak hanya guru tetapi juga siswa, artinya penulis mewawacarai guru dan juga mewawancarai siswa.

a. Data hasil wawancara dengan responden I

Responden satu dan dua wawancara dengan guru, dimana di SMA Negeri I Bangkinang Seberang ada dua guru pendidikan agama islam yaitu ibu Najmiati dan Ibu Heriyati. Dimana kelas XIII di ampuh oleh ibu najmiati, dan sesekali diganti oleh ibu Heriyati, S.Ag apabila Ibu Najmiati tidak dapat mengajar.

Nama : Najmiati

Tgl wawancara : Selasa 24 November 2009

Jabatan : Guru PAI SMA Negeri 1 Bangkinang seberang

1. Dalam menyampaikan materi pelajaran apakah ibu menjelaskan dengan cara verbal atau alat peraga/ atau media pembelajaran.?

Ya saya melakukannya, hal ini tentu disesuaikan berdasarkan materi yang cocok digunakan.

2. Apakah siswa sering bertanya setelah ibu menjelaskan materi pelajaran?

Ya sebagian diantara siswa ada yang bertanya.

3. Apakah siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang ibu berikan?

Ya mereka mengerjakan dan melakukannya dengan baik

4. Bagaimana caranya ibu mengatasi jika situasi diluar kelas dan didalam kelas ribut?

Saya berusaha memenej untuk menenangkan situasi keributan yang terjadi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

5. Apa yang ibu lakukan jika para siswa banyak mempertanyakan materi pelajaran yang ibu jelaskan?

Menjawab setiap pertanyaan yang masing-masing yang diajukan siswa, biasanya pertanyaan yang diajukan itu masih berkaitan dengan materi yang saya sampaikan.

6. Jika keadaan suara ibu lagi tidak bagus karena gangguan kesehatan, apa yang ibu lakukan untuk menjelaskan materi pelajaran?

Biasanya saya menggunakan media dan memberikan tugas untuk membaca kepada siswa.

7. Bagaimana cara meminimalisir kebosanan siswa dalam belajar?

dengan cara mengembangkan metode belajar dalam bentuk permainan, dan menggunakan berbagai metode dan strategi.

8. Jika ibu tersalah menyampaikan materi pelajaran, apa yang harus ibu lakukan untuk memperbaikinya?

Saya mengklarifikasikan kembali materi pelajaran yang saya sampaikan

9. apakah ibu sering mengalami gangguan kesehatan khususnya pada suara anda?

Ada juga, kalau kondisi saya kurang baik.

b. Data hasil wawancara responden II

Nama : Heriyati, S.Ag

Tgl wawancara : Kamis 26 November 2009

Jabatan : Guru PAI SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang

1. Dalam menyampaikan materi pelajaran apakah ibu menjelaskan dengan cara verbal atau alat peraga/ atau media pembelajaran.?

Ya saya melakukan itu berdasarakan pertimbangan materi yang diajarkan.

2. Apakah siswa sering bertanya setelah ibu menjelaskan materi pelajaran?

Ya sebagian diantara siswa ada yang bertanya, ketika saya meminta dan menanyakan apa materi yang telah saya sampaikan.

3. Apakah siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang ibu berikan?

Ya mereka mengerjakan dengan baik meskipun ada diantara siswa yang agak enggan, apalagi dalam tugas kelompok

4. Bagaimana caranya ibu mengatasi jika situasi diluar kelas dan didalam kelas ribut?

Saya berusaha untuk menenangkan situasi keributan yang terjadi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

5. Apa yang ibu lakukan jika para siswa banyak mempertanyakan materi pelajaran yang ibu jelaskan?

Ya saya menjelaskan kembali materi yang diajarkan, barangkali masih banyak diantara mereka kurang memahami materi apa yang saya berikan.

6. Jika keadaan suara ibu lagi tidak bagus karena gangguan kesehatan, apa yang ibu lakukan untuk menjelaskan materi pelajaran?

Biasanya saya menggunakan media dan memberikan tugas untuk membaca kepada siswa.

7. Bagaimana cara meminimalisir kebosanan siswa dalam belajar?

dengan cara mengembangkan metode belajar dalam bentuk permainan, dan menggunakan berbagai metode dan strategi.

8. Jika ibu tersalah menyampaikan materi pelajaran, apa yang harus ibu lakukan untuk memperbaikinya?

Saya mengklarifikasikan kembali atau meralat kembali terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan

9. apakah ibu sering mengalami gangguan kesehatan khususnya pada suara anda?

Ya kadang-kadang, mustahilkan seorang manusia tidak pernah sakit.

1. Data hasil wawancara responden I kelas XII

Nama : Ulil Ilham

Tgl wawancara : Selasa 24 November 2009

Jabatan : Siswa kelas XII

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak anda pahami?

Saya diam saja, karena saya takut dan juga agak pemalu.

2. Bagaimana caranya anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Ya saya jadi ikut-ikutan rebut.

3. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidak anda pahami cara mengerjakannya?

Saya menanyakannya kepada teman saya yang mengerti.

4. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?

Saya diam saja.

5. Bagaimana anda menghadapi guru yang oteriter?

Ya kami diam saja.

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan?

Kadang-kadang saya bertanya apa yang tidak saya ketahui dan yang saya pahami.

2. Data hasil wawancara responden II kelas XII

Nama : Fitriani

Tgl wawancara : Selasa 24 November 2009

Jabatan : Siswa kelas XII

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak anda pahami?

Saya menanyakan apa yang saya tidak pahami.

2. Bagaimana caranya anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Ya saya diam saja.

3. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidak anda pahami cara mengerjakannya?

Saya menanyakannya kembali kepada guru.

4. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?

Saya mengajukan pendapat saya.

5. Bagaimana anda menghadapi guru yang oteriter?

Ya kami diam saja.

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan?

Saya bertanya apa yang tidak saya ketahui dan yang saya tidak pahami tersebut.

3. Data hasil wawancara responden III kelas X.A

Nama : Wahyudi

Tgl wawancara : Rabu 25 November 2009

Jabatan : Siswa kelas X.A

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak anda pahami?

Saya menanyakan apa yang saya tidak pahami tentang materi yang telah diajarkan tersebut.

2. Bagaimana caranya anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Kadang-kadang saya menyuruh diam.

3. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidak anda pahami cara mengerjakannya?

Saya menanyakannya kembali kepada guru.

4. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?

Saya mengajukan pendapat saya.

5. Bagaimana anda menghadapi guru yang oteriter?

Ya kami diam saja.

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan?

Saya bertanya apa yang tidak saya ketahui dan yang saya pahami.

4. Data hasil wawancara responden VI kelas X.A

Nama : Musniati

Tgl wawancara : Rabu 25 November 2009

Jabatan : Siswa kelas X.A

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak anda pahami?

Saya menanyakan apa yang saya tidak pahami.

2. Bagaimana caranya anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Ya menyuruh mereka untuk tenang.

3. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidak anda pahami cara mengerjakannya?

Saya menanyakannya kembali kepada guru.

4. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?

Saya selalu sependapat dengan guru.

5. Bagaimana anda menghadapi guru yang oteriter?

Ya saya mengikuti saja.

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan?

Saya diam dan hanya mendengarkan saja.

5. Data hasil wawancara responden V kelas X. B

Nama : Alhafis

Tgl wawancara : Sabtu 05 Desember 2009

Jabatan : Siswa kelas X.B

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak anda pahami?

Saya menanyakan apa yang saya tidak pahami itu.

2. Bagaimana caranya anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Ya saya diam saja.

3. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidak anda pahami cara mengerjakannya?

Saya menanyakannya kembali kepada guru.

4. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?

Saya mengajukan pendapat saya.

5. Bagaimana anda menghadapi guru yang oteriter?

Ya kami diam saja.

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan?

Saya bertanya apa yang tidak saya ketahui dan yang saya pahami.

6. Data hasil wawancara responden VI kelas X.B

Nama : Linda Wati

Tgl wawancara : Sabtu 05 Desember 2009

Jabatan : Siswa kelas X.B

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak anda pahami?

Saya menanyakan apa yang saya tidak pahami.

2. Bagaimana caranya anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Ya saya diam saja.

3. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidak anda pahami cara mengerjakannya?

Saya menanyakannya kembali kepada guru apa yang tidak saya pahami itu.

4. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?

Ya saya mengemukakan pendapat saya terhadap masalah yang ada.

5. Bagaimana anda menghadapi guru yang oteriter?

Guru kami orangnya baik-baik semua.

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan?

Saya menanyakan kepada guru kata-kata yang saya tidak fahami dan tidak saya ketahui.

C. Analisa Data

Analisa ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, hasil wawancara, terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya komunikasi siswa dan

guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Umum Negeri I Bangkinang Seberang.

1. Analisa data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antara Siswa dan Guru di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang Berdasarkan Hasil Wawancara

Untuk melihat apa-apa saja yang menyebabkan tingkat komunikasi siswa berada pada tingkat sedang penulis akan deskripsikan melalui hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan para guru dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan siswa dan setelah dianalisa diketahui ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan tingkat komunikasi antara siswa dan guru di SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang berada pada sedang dalam artian tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Para guru sudah terbiasa berbicara dan mengekspresikan terhadap materi apa yang dibicarakan secara baik.
- b. Guru sudah terbiasa menyampaikan materi pelajaran secara verbal
- c. Siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- d. Adanya respon positif siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor penghambat

- a. Proses pembelajaran yang terjadi kurang terkontrol sehingga terjadi keributan dan kebisingan.
- b. Guru harus bekerja ekstra untuk menenangkan keributan yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas..
- c. Adanya sebagian siswa yang kurang mau mengerjakan tugas dalam belajar kelompok disebabkan tidak memahami pesan dan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Komunikasi yang terjalin kurang baik apabila kondisi fisik guru tidak memungkinkan untuk berkomunikasi.
- e. Sikap guru yang sering memaksakan kehendak terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri I Bangkinang Seberang berada pada tingkat *sedang*, Ini terlihat dari persentase 61,1%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antara siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Bangkinang seberang dapat menjadi dua:

1. Faktor Pendukung

- a. Para guru sudah terbiasa berbicara dan mengekspresikan terhadap materi apa yang dibicarakan secara baik.
- b. Guru sudah terbiasa menyampaikan materi pelajaran secara verbal.
- c. Siswa memahami yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- d. Adanya respon positif siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor Penghambat

- a. Proses pembelajaran yang terjadi kurang terkontrol sehingga terjadi keributan dan kebisingan.
- b. Guru harus bekerja ekstra untuk menenangkan keributan yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas.

- c. Adanya sebagian siswa yang kurang mau mengerjakan tugas dalam belajar kelompok disebabkan tidak memahami pesan dan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Komunikasi yang terjalin kurang baik apabila kondisi fisik guru tidak memungkinkan untuk berkomunikasi.
- e. Sikap guru yang sering memaksakan kehendak terhadap siswa dalam proses pembelajaran.
- f.

B. Saran

1. Diharapkan untuk para guru agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan cara melatih diri dan selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keprofesional seorang guru, dan tidak kalah pentingnya mengembangkan, memperhatikan kemampuan dan potensi yang ada pada setiap individu-individu para siswa, dan diharapkan juga kepada para guru dapat mencari penyelesaian yang baik tentang permasalahan yang ada.
2. Dan bagi siswa ini bisa dijadikan sebagai penilaian atas keadaan diri, dan mau untuk memperbaikinya.

Demikianlah tulisan ini penulis susun dengan baik, penulis menyadari banyak terdapat kesalahan baik dari segi isi maupun bahasa, oleh karena itu penulis mengaharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan penulis berharap semoga apa yang penulis lakukan ini bermamfaat bagi kita semua terutama bagi pihak sekolah

SMA Negeri 1 Bangkinang Seberang, agar kedepannya dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Dharma. *Manajemen Supervisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Deddy Mulyana. *Human Communication* Bandung: PT. Rmaja Rosdakarya, 2000.
- Deddy Mulyana. *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Dorskarya, 2001.
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip-Prinsip Disain Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prenanda Media Group, 2008.
- Hafiad Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV. Remaja Karya, 2001.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Onong Uchjana Effendy. *Kepemimipinan dan Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Petter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesi*, Balai Pustaka, 2003.
- Sanusi Uwes. *Visi dan Pondasi (Dalam Perspektif Islam)* Jakarta: Logos, 2003.
- S. Nasution. *Azaz-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Soegarda Poerbakawatja. H.A.H. Harahap, *Ensklopedi Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Widjaja H.A.W. *Ilmu Komunikas, Pengantar Study* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Daftar Penyusunan Skripsi.....	29
Table IV. 1 Keadaan Tenaga Pengajar SMA Negeri I Bangkinang Seberang..	34
Table IV. 2 Keadaan Siswa SMA Negeri I Bangkinang Seberang.....	35
Table IV. 3 Sarana dan Prasarana	36
Table IV. 4 Hasil Observasi Pada Kelas XII Pertemuan Pertama.....	37
Table IV. 5 Hasil Observasi Pada Kelas XII Pertemuan Kedua	38
Table IV. 6 Hasil Observasi Pada Kelas XII Pertemuan Ketiga	39
Table IV. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Kelas XII	40
Table IV. 8 Hasil Observasi Pada Kelas X.a Pertemuan Pertama.....	41
Table IV. 9 Hasil Observasi Pada Kelas X.a Pertemuan Kedua	42
Table IV. 10 Hasil Observasi Pada Kelas X.a Pertemuan Ketiga	43
Table IV. 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Kelas X.a.....	44
Table IV. 12 Hasil Observasi Pada Kelas X.b Pertemuan Pertama.....	46
Table IV. 13 Hasil Observasi Pada Kelas X Pertemuan Kedua	47
Table IV. 14 Hasil Observasi Pada Kelas X Pertemuan Ketiga	48
Table IV. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Kelas X.b.....	49
Table IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi keseluruhan dari ketiga lokal.....	51

Pertanyaan Yang Diajukan Kepada Guru

1. Dalam menyampaikan materi pelajaran apakah ibu menjelaskan dengan cara verbal atau alat peraga/ atau media pembelajaran.?
2. Apakah siswa sering bertanya setelah ibu menjelaskan materi pelajaran?
3. Apakah siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang ibu berikan?
4. Bagaimana caranya ibu mengatasi jika situasi diluar kelas dan didalam kelas ribut?
5. Apa yang ibu lakukan jika para siswa banyak mempertanyakan materi pelajaran yang ibu jelaskan?
6. Jika keadaan suara ibu lagi tidak bagus karena gangguan kesehatan, apa yang ibu lakukan untuk menjelaskan materi pelajaran?
7. Bagaimana cara meminimalisir kebosanan siswa dalam belajar?
8. Jika ibu tersalah menyampaikan materi pelajaran, apa yang harus ibu lakukan untuk memperbaikinya?
9. apakah ibu sering mengalami gangguan kesehatan khususnya pada suara anda?

Pertanyaan Yang Diajukan Kepada Siswa

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak anda pahami?
2. Bagaimana caranya anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?
3. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan oleh guru tidak anda pahami cara mengerjakannya?
4. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?
5. Bagaimana anda menghadapi guru yang oteriter?
6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan?

Lembaran Observasi

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	Alternative jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan, menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya		
2	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas		
3	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa		
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa		
5	Siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru		
6	Guru merespon jawaban siswa		
7	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada Siswa kemudian siswa yang lain untuk menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan yang dijawab oleh siswa.		
8	Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan		
JUMLAH			